

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

The Influence of Discovery Learning Model Assisted by Audio-Visual Media on Students' Cognitive Learning Outcomes in Science and Social Studies Subject for Fourth Grade

**Nurbaya Moh. Amin Parla, Zulnuraini, Nurul Kami Sani, Nashrullah, Nuraini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
Alamat Email: [nurbayaputri4@gmail.com](mailto:nurbayaputri4@gmail.com)

### Kata Kunci

Discovery Learning  
Audio Visual  
Hasil Belajar  
Kognitif

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 22 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pre-experimental design dengan bentuk one-grup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan B tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 57 orang. Sampel yang digunakan yaitu kelas IV A SD Negeri 22 Palu yang Berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik penarikan sampel acak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan hasil yang diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 55,88 dan nilai rata-rata posttest yaitu 81,46. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan jasa computer SPSS versi 30 dimana nilai sig (*2-tailed*)=0,001<0,05 sehingga hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub> artinya terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

### Keywords

Discovery Learning  
Audio Visual  
Learning Outcomes  
Cognitive

### Abstract

The purpose of this study is to analyze student learning outcomes using the Discovery Learning model assisted by audio-visual media in the Science and Social Studies subject for fourth grade at SD Negeri 22 Palu. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental design using the one-group pretest-posttest design. The population in this study consists of all fourth-grade students in classes A and B for the 2024/2025 academic year, totaling 57 students. The sample used is class IV A at SD Negeri 22 Palu, comprising 24 students. The sampling technique utilized is random sampling. Data collection techniques include learning outcome tests, observation sheets, and interviews. Data analysis in this study uses descriptive and inferential statistical analysis. The results show that the average pretest score is 55.88, while the average posttest score is 81.46. Based on these findings, it can be concluded that there is an influence of the Discovery Learning model assisted by audio-visual media on students' cognitive learning outcomes in the Science and Social Studies subject. This is evidenced by the statistical calculation using SPSS version 30, where the value of sig (*2-tailed*) = 0.001 < 0.05, thus rejecting the null hypothesis (H<sub>0</sub>) and accepting the alternative hypothesis (H<sub>a</sub>). This indicates that there is a significant influence of the Discovery Learning model assisted by audio-visual media on students' cognitive learning outcomes in the Science and Social Studies subject for fourth grade.

©2025 The Author  
p-ISSN 2338-3240  
e-ISSN 2580-5924

Received 25/02/2025; Revised 20/03/2025; Accepted 16/04/2025; Available Online 30/04/2025

\*Corresponding Author: [pendidikanfisikauntad2@gmail.com](mailto:pendidikanfisikauntad2@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku pada siswa yang terlibat dalam proses

tersebut. Perubahan ini mencakup pengembangan kemampuan baru yang bertahan untuk jangka waktu yang relatif lama, sebagai hasil dari usaha yang dilakukan [1]. Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan melalui konsep merdeka belajar [2]. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif efisien [3]. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara sistematis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran [4].

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk saling memperkuat pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Dalam proses ini, penting adanya interaksi yang baik agar peserta didik dan pendidik dapat terhubung dan berkomunikasi dengan efektif [5]. Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka, sambil tetap mendapatkan bimbingan dari guru [6].

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan literasi sains untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP [7]. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran [8]. IPAS merupakan suatu gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, berperan aktif dan mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam pembelajaran [9]. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang materinya lebih banyak berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa [10]. IPA merupakan mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sifat ilmunan [11]. Pembelajaran IPA melibatkan kegiatan melakukan dan berpikir, agar siswa dapat mengintegrasikan dan mempertahankan apa yang telah dipelajarinya dalam waktu yang lama, pembelajaran IPA juga harus melibatkan kegiatan-kegiatan yaitu melakukan apa yang telah dipelajari dan mempraktikannya [12].

Namun berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan wali kelas pada hari Rabu tanggal 11 September 2024 kelas IV SD Negeri 22 Palu diperoleh hasil sebagai berikut: pemahaman konsep siswa pada materi

tumbuhan sebagai sumber kehidupan masih rendah, hal ini terlihat dari nilai harian yang masih dibawah KKTP 70 sekitar 62,96% siswa yang masih memiliki nilai yang rendah diantaranya 17 orang yang memiliki nilai rendah dari 27 siswa, dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran konkret, papan tulis, serta buku paket sehingga siswa lebih banyak mengingat dan kurang berinteraksi selama proses pembelajaran.

Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 22 Palu pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 menunjukkan bahwa: guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan penugasan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan mayoritas siswa cenderung pasif, dimana siswa jarang bertanya maupun mengutarakan pendapatnya pada guru maupun dengan teman sesamanya. Untuk mendukung data observasi maka peneliti melakukan wawancara setelah pembelajaran IPAS tersebut selesai pada beberapa siswa yang aktif dan pasif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang aktif dengan inisial nama (R) menyukai pembelajaran dalam bentuk kelompok sementara siswa yang pasif dengan inisial nama (i) cenderung takut bertanya atau mengutarakan pendapatnya karena mereka takut salah dan takut ditertawakan oleh teman sebangkunya.

Dari masalah diatas perlu adanya sebuah upaya alternatif atau solusi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik [13].

Kelebihan dari Model *pembelajaran Discovery Learning* yaitu: dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang didapatkan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dimana siswa menemukan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah pembelajaran serta siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk mendukung keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* maka peneliti mengintegrasikan model pembelajaran

Discovery Learning dengan media audio visual. Penggunaan media audio visual bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Media audio visual merupakan pembelajaran yang melibatkan media yang memadukan unsur gambar dan suara, sehingga mengaktifkan respon dari indera pendengaran dan penglihatan [15]

Kelebihan dari media audio visual ini yaitu mampu mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, menumbuhkan motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan dan dapat menyajikan objek secara detail serta memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa belajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual.

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan aspek sains dan social sehingga seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran salah satunya kesulitan menghubungkan teori dengan kehidupan nyata sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan pengalaman nyata melalui eksplorasi dan investigasi serta penggunaan media audio visual menjadi solusi yang dapat membantu siswa memahami konsep IPAS sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar. Dengan menggabungkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media audio visual maka pembelajaran akan lebih efektif, interaktif, relevan bagi siswa dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

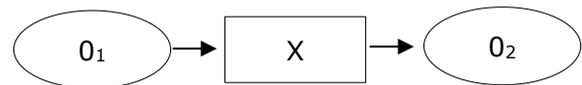
Melihat kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan media pembelajaran Audio Visual tentunya sangat berdampak dengan hasil belajar siswa. Menurut [17] hubungan antara hasil belajar kognitif siswa dan tingkat miskonsepsi sering dialami. Siswa dengan pemahaman konsep yang kuat cenderung mencapai hasil belajar akademis yang tinggi, sementara mereka yang berjuang dengan miskonsepsi umumnya menunjukkan kinerja yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual

Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu"

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one-grup pretest posttest design sebagai desain penelitian. Penelitian pre-eksperimen dengan desain one-grup pretest posttest merupakan salah satu desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O<sub>1</sub>: Tes Awal (Pretest) sebelum diberikan perlakuan
- X: Perlakuan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual
- O<sub>2</sub>: Tes Akhir (Posttest) setelah perlakuan diberikan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Palu yang beralamat di Jl. Soeprapto, Besusu Tengah, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Adapun waktu pelaksanaan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B SD Negeri 22 Palu sejumlah 57 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu kelas IV A SD Negeri 22 Palu sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel acak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kualitatif berupa lembar observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil belajar siswa yang diukur menggunakan instrumen tes terhadap siswa kelas eksperimen yang berjumlah 24 orang sedangkan data sekunder diukur menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Audio Visual sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar

siswa kelas IV A SD Negeri 22 Palu. Teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar, lembar observasi dan wawancara. Instrument penelitian yaitu menggunakan tes hasil belajar yang berjumlah 12 butir soal, lembar wawancara bagi guru dan siswa serta wawancara bagi guru dan siswa. Analisis instrument tes menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 30. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif yaitu dalam penelitian ini analisis deskripsi digunakan untuk menggambarkan rata-rata (mean), jumlah minimum, maksimum dan standar deviasi serta analisis data inferensial yaitu pengujian normalitas, hipotesis dan uji N-Gain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Palu untuk melihat adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu. Hasil belajar siswa didapatkan dengan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 12 soal yang valid dan reliabel dalam bentuk pilihan ganda.

1. Hasil belajar *Pretest*

*Pretest* dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 di kelas IV A SD Negeri 22 Palu dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun hasil data *pretest* kelas IV A dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil analisis *Pretest*

Statistic	Data <i>Pretest</i>
Mean	55.88
Standar Deviasi	15.602
Skor Minimum	33
Skor Maximum	83

Berdasarkan hasil analisis data *Pretest* siswa yang nilai rata-rata 55.88 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa belum memenuhi standar yang ditetapkan. Nilai standar deviasi 15.602 yang berarti nilai-nilai data tersebar sekitar nilai mean 55.88 dengan rentang sekitar 15,602 artinya nilai standar deviasi lebih besar dari mean sehingga siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari 55.88 sebanyak 4 dan ada siswa yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 20 siswa. Skor minimum 33 dan maksimum 83 menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan siswa sebelum perlakuan diberikan. Dari data *pretest* diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP, ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi

masih rendah dan sangat bervariasi di antara mereka. Hasil belajar *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024. Adapun hasil data *Posttest* kelas IV A dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS 30 for windows dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil analisis *Posttest*

Statistic	Data <i>Pretest</i>
Mean	81.46
Standar Deviasi	11.40
Skor Minimum	66
Skor Maximum	100

Berdasarkan hasil analisis data *Posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 8,46 yang sudah melampaui KKTP. Ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Standar deviasi pada *Posttest* lebih kecil dibandingkan dengan *Pretest* (15.602 menjadi 11.440), ini menunjukkan bahwa nilai siswa lebih terpusat di sekitar rata-rata atau mean. Rentang nilai minimum dan maksimum menjadi lebih sempit (66 hingga 100) dibandingkan dengan *Pretest*. Skor minimum juga naik dari 33 menjadi 66, yang berarti tidak ada lagi siswa yang nilainya sangat rendah. Hal ini menunjukkan setelah diberikan perlakuan, hanya 4 siswa yang masih di bawah KKTP, sedangkan 20 siswa lainnya sudah di atas 70. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mencapai nilai sempurna (100). Peningkatan rata-rata dan penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil analisis data lembar observasi

Tabel 3. data lembar observasi Guru

Guru	Pertemuan pertama	86%
	Pertemuan kedua	95%
	Pertemuan ketiga	100%
Siswa	Pertemuan pertama	95%
	Pertemuan kedua	95%
	Pertemuan ketiga	100%

Pada lembar observasi guru dan siswa, terlaksana sekitar 85%. Pada fase pertama, banyak siswa yang masih membutuhkan

bimbingan ekstra dari peneliti, terutama dalam kegiatan yang tidak berjalan efektif, seperti proses tanya jawab dan pengisian LKPD. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana terlihat lebih banyak siswa yang peningkatan yang baik dibandingkan pertemuan pertama dan kedua. Namun, pada pertemuanketiga ini, waktu yang terbatas menyebabkan percobaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, pengisian LKPD berjalan dengan baik, dan antusiasme siswa dalam melakukan tanya jawab terlihat meningkat.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig
Pre-Test Eksperimen	.935	24	.123
Post-Test Eksperimen	.890	24	.013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan Shapiro-wilk pada kelas IV A pada Pretest adalah 0,123 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,123 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data Pretest berdistribusi normal dan nilai Shapiro-wilk pada kelas IV A pada Posttest adalah 0,13 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,13 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data Pretest dan Posttest berdistribusi normal, karena data berdistribusi normal maka dilakukanlah uji hipotesis Paired Sample T-test

4. Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences				t	Df	Significance		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
				Lower					Upper
Pair 1 Pre-test Post-Test	-25.583	12.378	2.527	-30.810	-21.59958	-10.126	24	<.001	<.001

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu.

5. Hasil Uji N-Gain

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain score	24	19	100	6080	25893

Gambar 3. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain score yang didapatkan sebesar 0,6080 dan N-Gain persen sebesar 60,7984. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score 0,60 pada kategori sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$  sehingga Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu berada pada klasifikasi sedang dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Audio Visual memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari pengetahuan mereka sendiri lewat eksperimen yang mereka lakukan dan berpartisipasi aktif sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain one grup pretest posttest bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV A SD Negeri 22 Palu. Sebelum soal digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi ahli setelah itu instrumen terlebih dahulu diuji coba di sekolah SD Inpres Bumi Sagu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Alasan pemilihan sekolah pada uji coba ini dengan asumsi bahwa kemampuan siswa dua sekolah ini adalah sama, hasil dari uji coba instrumen ini diperoleh soal yang valid sebanyak 12 soal dan 8 soal yang tidak valid.

Setelah soal di uji validitasnya peneliti kemudian melakukan Pretest, hasil Pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,88. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Pretest ini

belum mencapai KKTP. Sehingga dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 22 Palu, pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dilaksanakan pada hari Selasa 12 November 2024 setelah dilakukannya Pretest. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dengan mengikuti sintaks yang ada pada modul ajar. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 6 sintaks yaitu: pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Pada fase I (pertemuan pertama hingga ketiga), guru memberikan rangsangan dengan cara tanya jawab untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan menayangkan video pembelajaran terkait materi yang akan dibahas. Siswa terlihat antusias saat video ditayangkan, namun pada pertemuan pertama, partisipasi siswa dalam tanya jawab masih kurang namun pada pertemuan kedua dan ketiga sudah terlihat peningkatan selain antusias siswa melihat video pembelajaran terjadi juga tanya jawab lebih dari 2 orang siswa.

Pada fase II (pertemuan pertama hingga ketiga), yaitu identifikasi masalah guru dan siswa berdiskusi mengenai materi dalam video yang ditayangkan. Pada pertemuan pertama, hanya beberapa siswa yang aktif dalam tanya jawab. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, jumlah siswa yang berpartisipasi meningkat menjadi lebih dari tiga orang. Pada fase III (pertemuan pertama hingga ketiga), yaitu pengumpulan data siswa melakukan eksperimen, seperti membuat larutan untuk mengetahui zat yang terkandung di dalamnya, mengamati sifat-sifat zat melalui berbagai bahan (seperti balon, batu, air, minyak, dan susu), serta melihat perubahan wujud zat (menguap, mencair, mengembun, dan menyublim). Guru mengawasi jalannya eksperimen.

Pada fase IV (pertemuan pertama hingga ketiga), yaitu pengolahan data siswa mencatat hasil eksperimen mereka di lembar kerja (LKPD) bersama teman satu kelompok, pada pertemuan pertama siswa masih bingung mengisi LKPD karena tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga peneliti membimbing ekstra dalam pengisian LKPD. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga mulai terjadi peningkatan dimana siswa bersama teman kelompoknya sudah bisa berdiskusi dan mengerjakan LKPD dengan baik.

Pada fase V (pertemuan pertama hingga ketiga), yaitu pembuktian siswa mempresentasikan hasil eksperimen mereka melalui LKPD yang telah diisi. Pada pertemuan pertama, hanya dua orang dari masing-masing kelompok yang mempresentasikan, namun pada pertemuan kedua dan ketiga, semua anggota kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan hasilnya. Pada fase VI (pertemuan pertama hingga ketiga), yaitu menarik kesimpulan guru memberikan kuis terkait materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan materi tersebut. Pada pertemuan pertama, hanya tiga siswa yang menjawab kuis. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, jumlah siswa yang menjawab kuis meningkat menjadi lebih dari tiga orang.

Berdasarkan lembar observasi dari ke enam fase tersebut pada pertemuan pertama sebesar 86% terlaksana dengan baik hal ini terbukti dari masih kurangnya siswa melakukan tanya jawab maupun ketika guru memberikan kuis hanya 2 orang yang bisa menjawab, pada pertemuan kedua 95% terlaksana dengan baik hanya saja waktu yang digunakan peneliti masih kurang dan ketiga sebesar 100% terlaksana dengan baik hal ini terbukti dari siswa yang melakukan tanya jawab lebih 3 orang dan guru memberikan kuis lebih dari 3 orang yang bisa menjawab.

Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa pada fase kedua dan ketiga, lebih dari tiga siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Saat percobaan, siswa terlihat aktif bekerja sama menyelesaikan tugas hingga mengisi LKPD. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka. Siswa belajar memahami konsep penyusunan zat dalam larutan, sifat-sifat zat padat, cair, dan gas, serta perubahan wujud zat melalui eksperimen. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan seperti saat menggunakan metode konvensional.

Penerapan model *Discovery Learning* cukup efektif untuk pembelajaran IPAS, terutama yang melibatkan eksperimen. Siswa dapat menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui percobaan, apalagi dengan bantuan media audio-visual yang membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini didukung hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada post-test, refleksi peneliti di akhir pembelajaran, dan pendapat guru kelas yang mengamati. Guru menyatakan bahwa media audio-visual sangat cocok untuk materi zat karena siswa senang menonton video dan bisa

langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

Perolehan nilai Posttest menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan meningkat dibanding sebelumnya. Hasil setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Audio Visual dalam pembelajaran didapatkan nilai rata-rata 81.46 diantaranya terdapat 4 siswa yang memiliki nilai Posttest yang tidak tuntas berdasarkan hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa mereka masih kurang memahami materi kedua yaitu wujud zat dan sifat-sifatnya hal ini dikarenakan penggunaan waktu yang tidak maksimal sehingga peneliti membutuhkan pendalaman dalam mengajarkan materi pada konsep kedua selain itu terdapat 4 siswa yang memiliki nilai Posttest tertinggi, siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual ini membantu mereka dalam pembelajaran pada materi zat ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Audio Visual terdapat pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV A. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan nilai setelah diberikan perlakuan, selain itu bagian soal, siswa yang menjawab lebih banyak dengan benar terdapat pada soal nomor 3,4 dan 5 kemampuan C3 dalam ranah menerapkan Sementara itu pada bagian soal yang belum banyak dijawab dengan benar, terdapat 13 siswa yang tidak dapat menjawab, yaitu pada soal nomor 6 pada tingkat kemampuan C4 yang termasuk ranah menganalisis. Hal ini disebabkan oleh waktu yang kurang efektif yang membuat peneliti belum memberikan latihan soal berbasis analisis secara memadai dan pendalaman terhadap materi.

Pada hasil Pretest dan Posttest dilakukan uji normalitas dilihat pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal, kemudian dikarenakan syarat data penelitian berdistribusi normal telah terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* atau sampel berpasangan dengan berbantuan PSS versi 30 for windows diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti menerima  $H_a$  (ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD

Negeri 22 Palu), yakni terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 22 Palu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agneta Yesika Ardelina,dkk dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual lebih tinggi daripada model konvensional, kemudian pada uji N-Gain menunjukkan hasil dengan bantuan SPSS versi 30 for windows dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai rata-rata N-Gain score 0,60 pada kategori sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ) sehingga Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu berada pada klasifikasi sedang sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan ini menunjukkan bahwa bahwa model ini membantu siswa memahami materi eksplorasi dan keterlibatan aktif hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memperoleh nilai Posttest yang tinggi yang menyatakan bahwa mereka terbantu dengan model pembelajaran ini karena mereka tidak membayangkan seperti apa wujud zat akan tetapi langsung mempraktikkannya sendiri dan jika diterapkan dengan lebih optimal (misalnya, melalui pendampingan lebih intensif atau pengelolaan waktu yang baik), hasil belajar dapat meningkat lebih signifikan)

Hal ini juga dikarenakan model pembelajaran ini baru dilakukan di kelas yang diteliti oleh peneliti sehingga perlu mendampingi siswa tersebut selama proses pembelajaran serta waktu yang belum efisien menyebabkan model pembelajaran berbantuan media audio visual ini berada pada kategori sedang hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki nilai terendah pada Posttest yang menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami LKPD pada materi kedua yaitu wujud zat dan sifatnya, hal ini disebabkan karena waktu yang tidak cukup sehingga peneliti tidak luas menjelaskan petunjuk pada LKPD kedua karena mengingat percobaan yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dipilih sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di jenjang sekolah dasar. Hasil

penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh [18] dimana hasil penelitiannya menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya bantuan media audio visual.

Penelitian ini juga didukung oleh [19] yang telah melakukan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media gambar berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 22 Palu.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan yang dapat menarik perhatian seluruh siswa didalam kelas. Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual jika diterapkan pada kelas lain yaitu pada kelas III dan IV bisa dengan menggunakan pendekatan eksploratif sederhana seperti video observasi hewan dan tumbuhan. Pada kelas V dan VI bisa menggunakan simulasi dan eksperimen mandiri berbasis *inquiri*. Melalui kegiatan eksperimen/percobaan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan membuat siswa tersebut aktif dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual ini mampu menarik perhatian siswa, dapat melatih kerja sama antar siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi dan menumbuhkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

*Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 22 Palu. Hal ini dapat dilihat dari nilaiakhir atau Posttest pada kelas IV A dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 81,46. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan pada analisis uji hipotesis *Paired Sample T- Test* didapatkan nilai signifikansi 0,001 karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , pada nilai N-gain berpengaruh sedang sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai kategori tinggi serta keterlaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa mencapai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 22 Palu

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang ditujukan kepada:

1. Bagi sekolah, model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah, serta sekolah dapat memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran
2. Bagi guru, hendaknya dapat memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual dapat dijadikan alternatif karena guru dapat menyajikan materi melalui video pembelajaran dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efisien serta penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual ini jika lebih optimal (misalnya, melalui pendampingan lebih intensif atau pengelolaan waktu yang

baik), hasil belajar dapat meningkat lebih signifikan).

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nurlaelah and G. Sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 113–122, Feb. 2020, doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.230.
- [2] A. Ariyana, I. S. Ramdhani, and S. Sumiyani, "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Drh. Dan Asing*, vol. 3, no. 2, pp. 356–370, Dec. 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i2.1112.
- [3] P. Khoerunnisa and S. M. Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *FONDATIA*, vol. 4, no. 1, pp. 1–27, Mar. 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- [4] T. Tri Prastawati and R. Mulyono, "PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 1, pp. 378–392, Apr. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i1.709.
- [5] D. Maulina, D. Setiadi, M. Yamin, and J. Jamaluddin, "Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Bauran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 1 Kuripan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 2b, pp. 554–558, May 2022, doi: 10.29303/jpp.v7i2b.572.
- [6] F. Prasetyo and F. Kristin, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD," *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 13, Apr. 2020, doi: 10.30997/dt.v7i1.2645.
- [7] A. C. Purnomo, S. Budyartati, and E. N. A. Yanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS".
- [8] A. N. Septiana and I. M. A. Winangun, "ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR," vol. 1, no. 1, 2023.
- [9] S. N. Anggraini, "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin," vol. 1, no. 3, 2023.
- [10] W. Ravina and S. S. D. Pendit, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD INPRES 1 TANAMODINDI," *Elem. Sch.*, 2024.
- [11] A. Thalib, K. Mustafa, and S. Reski, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MEDIA KONKRIT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD INPRES 1 DONGGULU," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 6, no. 2, p. 134, May 2022, doi: 10.32529/glasser.v6i2.1516.
- [12] N. Naimi, A. Azizah, S. S. D. Pendit, K. R. Zunaedi, Mhd. Isman, and M. S. Sitepu, "Efektivitas E-Modul Dilan Berbasis Android (DIDROID) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *J. Paedagogy*, vol. 10, no. 2, p. 536, Apr. 2023, doi: 10.33394/jp.v10i2.7281.
- [13] A. Thalib, P. Winarti, and N. K. Sani, "PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM SERLI (DISCOVERY LEARNING) UNTUK PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, Jul. 2020, doi: 10.23917/ppd.v1i1.10817.
- [14] D. Aprilianingrum and K. W. Wardani, "Meta Analisis: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 1006–1017, Mar. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.871.
- [15] Tiara Febriani Harahap and Zainal Efendi Hsb, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Al-Tarb. J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 292–301, Jul. 2024, doi: 10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468.
- [16] R. Trianingsih, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG SISTEM TATA SURYA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR," *INOPENDAS J. Ilm. Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 43–53, Feb. 2023, doi: 10.24176/jino.v6i1.7744.
- [17] N. K. Sani, I. W. Darmadi, Nurgan, and Kamaluddin, "The Impact of Synectics Learning Model Implementation with Mind Mapping Assignments on Reducing Misconceptions and Enhancing Students' Cognitive Learning Outcomes," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 11, no. 1, pp. 835–841, Feb. 2025, doi: 10.29303/jppipa.v11i1.9274.
- [18] Y. Fitri and Y. Erita, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 11 GADUT," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 2707–2716, Jun. 2023, doi: 10.23969/jp.v8i1.8006.
- [19] Norvi Seno Linggi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Koperapoka II," *J. Yudistira Publ. Ris. Ilmu Pendidik. Dan Bhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 312–324, Oct. 2023, doi: 10.61132/yudistira.v1i4.668.